

Pengaruh Penggunaan Metode 'Ali Terhadap Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Santriwati di Rumah Tahfidz Fatimah Yayasan Daarul Iman Kota Bengkulu

Pela Parma¹, Suryani², Desy Eka Citra Dewi³

¹²³ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹pelaparma1111@gmail.com

²suryani@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³dewiekacitra@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

The purpose of this research was to determine the impact of using the 'Ali method on the tahsin and tahfidz (memorization) abilities of female students at the Tahfidz Fatimah House of the Daarul Iman Foundation in Bengkulu City. The study also aimed to explore the application of the 'Ali method of learning at the Tahfidz Fatimah House. This research utilized an experimental study with mixed methods and a One-Group concurrent embedded design. The research involved 67 students as the research population and 17 students as the research sample. For quantitative methods, data collection techniques included observation, documentation, and oral tests (pretest and post-test). For qualitative methods, observation, interviews, and documentation were used for data collection. The findings indicated that the 'Ali method had an impact on the tahsin and tahfidz abilities of the students at Rumah Tahfidz Fatimah, Daarul Iman Foundation, Bengkulu City. The Wilcoxon Match Pairs Test confirmed a significant influence on the experimental class using the 'Ali Level 3 Tajwid Thematic method, as demonstrated by an increase in average pretest and post-test scores. There was an average increase of 25.64 in tahsin score and 27.59 in tahfidz score after implementing the 'Ali Level 3 Thematic Tajwid Method. Furthermore, the Likert scale calculations showed that the implementation of the 'Ali Method worked very well for the female students at Rumah Tahfidz Fatimah, Daarul Iman Foundation, Bengkulu City.

Keyword: 'Ali Method; Tahsin Al-Qur'an; Tahfidz Al-Qur'an;

How to cite this article:

Parma, P., Suryani, Dewi, DEC. (2024) Pengaruh Penggunaan Metode 'Ali Terhadap Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Santriwati di Rumah Tahfidz Fatimah Yayasan Daarul Iman Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1),

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW agar menjadi pedoman hidup bagi umat, dalam menjalani kehidupan di dunia demi meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Untuk dapat memperoleh fungsi dan manfaatnya, umat Islam harus memperhatikan adab dan tata cara dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yakni memperhatikan kaidah dan hukum tajwidnya, penting untuk ditunjukkan di sini bahwa salah satu ilmu terpenting terkait dengan Al-Qur'an adalah ilmu membaca atau

menghafal Al-Qur'an dengan suara dan nada yang merdu. Melalui ilmu pengetahuan inilah Al-Qur'an dapat dilestarikan dalam bentuk aslinya bentuknya persis seperti cara Nabi Muhammad SAW membacanya di kehadiran para Sahabatnya, sebagaimana firman Allah Q. S. Al-Muzammil ayat 4 yakni:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan tartil (yang sebenar-benarnya).”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan secara perlahan, tartil dan benar. Adapun maksud dengan *tartil* pada potongan ayat di atas menurut Al-Imam 'Ali bin Abi Thalib, berkaitan dengan kata “*tartil*” dalam ayat diatas bermakna, *tartil* adalah mentajwidkan huruf dan mengetahui kaidah waqaf. Mentajwidkan huruf berarti membaca huruf sesuai dengan tempat keluarnya dengan disertai sifat hak dan mustahaknya. Hak huruf adalah sifat asli yang senantiasa menyertai huruf, contoh: *hams*, *jahr*, *syiddah*, *rukhawah*, *qalqalah*, dan sebagainya. *Musatahak* adalah sifat yang sewaktu-waktu menyertai huruf tertentu, contoh: *tafkhim*, *tarqiq*, *idzhar*, *ikhfa'*, *idgham* dan sebagainya. *Tahsin* berasal dari kata *حَسَّنَ يُحَسِّنُ تَحْسِينًا* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik dan membuat lebih baik dari semula. Ini berarti bahwa ada tuntutan agar dalam membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya keaslian praktik tilawah sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, apalagi bagi seseorang yang beragama Islam, karena pada dasarnya ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Ilmu tajwid menurut istilah adalah: “suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrjanya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya.

Rumah Tahfidz Fatimah Yayasan Daarul Iman Kota Bengkulu merupakan suatu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan, sosial dan dakwah, yang mewajibkan mahasantri yang mukim wajib untuk menghafal Al-Qur'an. Rumah Tahfidz dibawah Yayasan Daarul Iman Bengkulu saat ini ada lima unit, yaitu Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi, Rumah Tahfidz Fatimah, Rumah Tahfidz Tarbiyaturruhana, SD Qur'an Bakti Ilaahi, dan Lazis DAI. Yayasan Darul Iman memiliki visi mewujudkan lembaga pendidikan, sosial, dan dakwah yang professional, unggul dan mandiri. Santriwati yang tinggal di Rumah Tahfidz Fatimah memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Ada yang berlatar belakang pendidikan dari sekolah umum dan ada juga mahasantri yang berlatar belakang pendidikan sekolah agama, dan lain sebagainya. Sehingga peserta didiknya memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam penguasaan ilmu tajwid khususnya bagi santri baru.

Berdasarkan hasil wawancara observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2024 dengan pembina yayasan yaitu Utasdz Hilman Nugraha menyatakan bahwa mahasantri memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan dengan tingkat kemampuan yang variatif dalam menghafal Al-Qur'an, santri dengan latar belakang yang berbeda tersebut awalnya hampir 80% masih terkendala dalam membaca Al-Qur'an dan pemahaman tahsinnya sementara disini cuman tiga tahun dan akan memakan waktu jika masih menggunakan metode konvensional untuk membenarkan bacaan, sehingga dicarilah suatu metode tepat dan cepat untuk belajar hukum bacaan Al-Qur'an dan siap untuk mulai menghafal Al-Qur'an seperti ditemukannya metode 'Ali. Namun masih terdapat beberapa anak yang mempunyai kebiasaan terburu-buru dan lalai dalam memperbaiki bacaan karena faktor malas dan kebiasaan buruk yang tidak mau dirubah.

Pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan sebuah metode karena peran metode sangat vital dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode kontemporer dalam membaca Al-Qur'an adalah metode 'Ali, metode ini adalah metode membaca Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan dengan hasil tartil yang optimal. Metode ini memuat pembelajaran ilmu qiroaat dari tingkat dasar hingga peserta didik mampu membaca beberapa riwayat Al-Qur'an yang mutawathiroh bersambung sanadnya hingga Rosulillah SAW yang dilakukan secara bertahap, aplikatif, sistematis, dengan 3 kunci sukses kbm yaitu sanad yang shahih, menggunakan mushaf utsmani, dan pemahaman bahasa Arab yang baik untuk mengetahui waqaf dan ibtida'. Novelty dari metode 'Ali adalah metode ini dirancang agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil secara optimal tanpa harus mempelajari teori tajwid terlebih dahulu.

Metode pembelajaran Al-Qur'an diantaranya metode 'Ali. Setiap santri akan didampingi oleh guru bersertifikasi yang akan mengajarkan iman dahulu, Adab kemudian dan Ilmu setelahnya. Metode 'Ali Berbasis 3T (Talqin, Tarkiz dan Tahqiq). Dengan Talqin langsung oleh guru, peserta mendapatkan contoh bacaan terbaik dan kualitas bacaan peserta akan menjadi lebih baik. Tarkiz berarti fokus artinya setiap peserta dilatih untuk fokus dalam belajar Qur'an sehingga adabnya terjaga. Tahqiq pemeriksaan kembali bacaan peserta agar lebih sempurna secara kaidah tajwid.

Lembaga pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Daarul Iman di kota Bengkulu yaitu Rumah Tahfidz Fatimah menggunakan metode pembelajaran 'Ali ini. Berdasarkan hasil observasi awal di Rumah Tahfidz Fatimah Yayasan Daarul Iman ini memiliki program menghafal Al-Qur'an dengan metode 'Ali sudah berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz santri yang dengan berbagai latar belakang yang berbeda masih terdapat santri yang masih kurang dalam penguasaan ilmu tajwid sehingga diperlukannya metode yang tepat untuk kesempurnaan tahsin dan tahfidz santri sehingga digunakan metode 'Ali untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Keunggulan dari metode pembelajaran 'Ali tersebut ialah Guru Al-Qur'an tersertifikasi. Guru-guru terbaik yang bersemangat, bersahabat, kreatif dan berpengalaman. Guru yang berpengalaman yang bukan hanya sekedar mengajar tetapi akan memberikan pondasi adab dalam menuntut ilmu agar keberkahan hadir dalam prosesnya. Guru-guru yang telah tersertifikasi Metode 'Ali dan standarisasi Guru Al-Qur'an yang diadakan oleh Metode 'Ali Training.

Metode 'Ali akan membantu dalam program murajaah dengan para santriwati. Setiap siswa akan didampingi oleh guru bersertifikasi yang akan mengajarkan iman dahulu, adab kemudian dan ilmu setelahnya. Maka dengan penjelasan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode 'Ali Terhadap Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Santriwati di Rumah Tahfidz Fatimah Yayasan Daarul Iman Kota Bengkulu".

METODE

Pada penelitian ini untuk mengukur pengaruh pada variabel yang akan diteliti maka peneliti akan menggunakan jenis penelitian mixed methods (metode kombinasi) dengan pendekatan concurrent embedded (campuran tidak seimbang) yaitu dengan menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang yaitu kuantitatif sebagai metode primer dan kualitatif merupakan metode sekunder, 70 % menggunakan metode kuantitatif dan 30 % menggunakan metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode 'Ali

Kata method (metode) berasal dari bahasa Latin dan Yunani, yaitu "Meta" yang berarti melalui dan "Hodos" yang berarti jalan atau jalan. Dalam bahasa Arab, metode disebut "Tariqa" yang berarti cara, cara, sistem, atau tatanan dalam melakukan sesuatu. Sedangkan menurut istilahnya adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu yang baik. Hal ini sama dengan pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang teratur dan bijaksana untuk mencapai tujuan.

Metode Ali adalah metode membaca Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan dengan hasil tartil yang optimal. Metode ini dirancang agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil secara optimal tanpa harus mempelajari teori tajwid terlebih dahulu. Metode 'Ali adalah cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kata kunci, gerakan, dan tarkiz. Cara ini mudah dipahami oleh anak-anak, remaja bahkan orang tua sebagai pemula belajar membaca Al-Qur'an. Ini adalah cara terbaru yang sangat mudah dipelajari dan dipraktikkan. Karena kesederhanaannya, metode ini cocok untuk segala usia. Sehingga siapapun yang mempunyai keinginan kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar bisa menggunakan cara ini. Kata kunci yang digunakan dalam metode ini sangat membantu dalam mengingat huruf dan cara membacanya dengan benar. Ditambah lagi dengan gerakan jari atau kode yang diberikan akan membantu peserta didik cepat memahami dan merespon bacaan.

Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Robbins dan Judge mengatakan bahwa kemampuan (ability) adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan peserta didik dalam belajar membaca Al-qur'an berbeda-beda. Ada yang belajar membaca Al-qur'an dengan cepat, sedang, ataupun juga lambat. Semua itu tergantung kesungguhan dan minat peserta didik untuk bisa belajar membaca Al-qur'an. Adanya bimbingan guru saat peserta didik belajar membaca Al-qur'an maka besar kemungkinan mempercepat peserta didik dalam menguasai membaca Al-qur'an.

Menurut Sahnun kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan kecakapan interpersonal serta kecakapan teknis dan tenaga untuk menghasilkan kinerja. Dimana kemampuan individual pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

a) Kemampuan Intelektual

Kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Salah satu cara mengetahui kemampuan intelektual adalah dengan menggunakan tes IQ. Untuk mengukur atau menilai kemampuan kognitif tes kecerdasan dapat dianggap sebagai pilihan terbaik. Kebanyakan tes yang tersedia tidak hanya memberikan perkiraan umum kecerdasan seseorang (IQ) tetapi juga menginformasikan tentang dirinya struktur kemampuan kognitif. The Berlin Intelligence Structure Test (BIS-T) misalnya, menilai tiga aspek penilaian (verbal, numerik, spasial-figural) dan empat aspek operasional (kapasitas pemrosesan, kreativitas, memori, dan kecepatan) kemampuan kognitif dengan kecerdasan umum sebagai bagian integral dari semua aspek kemampuan. Ada tujuh dimensi yang sering dikutip yang membentuk kemampuan intelektual yaitu:

- 1) Kecerdasan numerik yaitu, kemampuan untuk menghitung cepat dan tepat
- 2) Pemahaman verbal yaitu, kemampuan memahami apa yang dibaca, didengar serta hubungan antar kata

- 3) Kecepatan perceptual yaitu, kemampuan mengenali kemiripan dan beda visual dengan cepat dan tepat
- 4) Penalaran induktif yaitu, kemampuan menganalisis suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah
- 5) Penalaran deduktif yaitu, kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen
- 6) Visualisasi ruang yaitu, kemampuan membayangkan bagaimana suatu obyek akan tampak seandainya posisi dalam ruangan diubah
- 7) Ingatan yaitu, kemampuan menahan dan mengenang kembali masa lalu
- b) Kemampuan Fisik

Kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan. Ada sembilan kemampuan dasar fisik yaitu:

- 1) Kekuatan dinamis yaitu kekuatan untuk menggunakan kekuatan otot secara berulang sepanjang kurun waktu tertentu
- 2) Kekuatan tubuh, yaitu kemampuan untuk menegakkan kekuatan otot dengan menggunakan otot-otot tertentu
- 3) Kekuatan statis yaitu, kemampuan mengenakan kekuatan terhadap obyek luar
- 4) Kekuatan yaitu kekuatan menghabiskan suatu maksimum energi eksplosif dalam suatu atau sederetan tindakan eksplosif
- 5) Keluwesan extent yaitu, kemampuan menggerakkan otot tubuh dan merenggang punggung sejauh mungkin.
- 6) Keluwesan dinamis yaitu kemampuan melakukan gerakan cepat
- 7) Kordinasi tubuh yaitu, kemampuan mengkoordinasikan tindakan- tindakan serentak dari bagian-bagian tubuh yang berlainan.
- 8) Keseimbangan yaitu kemampuan mempertahankan keseimbangan meskipun ada kekuatan yang mengganggu keseimbangan tubuh.

Stamina yaitu kemampuan melanjutkan upaya maksimum yang menuntut upaya yang diperpanjang sepanjang suatu kurun waktu.

Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Berarti berasal dari kata menghafal memelihara, menjaga, menghafalkan.

Menghafal berasal dari kata حَفِظَ يَحْفَظُ حَفْظًا yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan. Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku maupun catatan. Tahfidz Al-Qur'an merupakan usaha seseorang untuk menjaga, menekuni dan menghafal Al-Qur'an agar tidak hilang dari ingatan dengan cara membacanya, menjaga hafalannya, secara terus menerus.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan usaha seseorang untuk menjaga, menekuni dan menghafal Al-Qur'an agar tidak hilang dari ingatan dengan cara selalu membacanya, menjaga hafalannya secara terus menerus.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah

memberi garansi akan kemudahan Al-Qur'an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, firman Allah SWT berfirman QS. Qamar: 19 yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Artinya: “Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara, firman Allah SWT QS. Al-Hijir/15: 9 yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”

Ayat ini merupakan garansi dari Allah SWT bahwa Dia akan menjaga Al-Qur'an. Cara Allah SWT menjaga Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya akan terjaga

kemurniannya dan keasliannya. Jika ada orang yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.

Hal-hal terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Pada hakekatnya, kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Tony Buzan, ahli memori dunia mengatakan, “Dalam dua puluh tahun terakhir, riset otak manusia yang terputus sekitar 95% dari pengetahuan-pengetahuan yang ada dalam masalah ini.” Sesungguhnya, otak kita memiliki segenap kemampuan dan kekuatan yang hanya diketahui oleh Allah. Di dalamnya terdapat triliunan sel otak. Setiap sel otak mampu mengalahkan kemampuan komputer tercanggih yang ada di bumi. Tetapi sangat disayangkan sekali karena kita tidak menggunakan otak itu kecuali maksimal 1% dari kekuatan otak yang tak terbilang dan tidak terhitung tersebut. Sel otak itu hilang sia-sia dengan beraneka ragam sebab.

Kekuatan otak yang dikaruniakan Allah kepada kita, kita mampu menghafal kitabullah dengan gampang dan mudah, dalam waktu tertentu, dengan ingatan yang kuat, dan tanpa kepayahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan metode yang menarik untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik terutama mengenai kaidah-kaidah-Nya tekhusus pemahaman mengenai tahsin dan tahfidz.

Tahsin dalam Islam mengandung makna bahwa tuntutan agar dalam membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya orisinalitas praktik tilawah sesuai dengan sunah Rosulullah saw. Terciptanya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena bagi pembaca Al-Qur'an (Qari') yang memahami dan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, kecil kemungkinannya melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an.

Membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang ditulis. Maka, tahsin mencakup semuanya baik itu pembagusan dari segi tajwid, makhorijul huruf dan pelantunan bacaan. Sedangkan menghafal adalah usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku atau catatan. Tahfidz Al-Qur'an merupakan usaha seseorang untuk menjaga, menekuni dan menghafal Al-Qur'an agar tidak hilang dari ingatan dengan cara selalu membacanya, menjaga hafalannya secara terus menerus.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam belajar sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar terutama untuk meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik.

Metode 'Ali adalah sebuah metode membaca Al-Qur'an yang dalam proses pelajarannya menggunakan kata kunci, gerakan dan tarkiz. Metode ini merupakan metode terbaru yang sangat mudah untuk dipelajari maupun di praktekan dan menyempurnakan metode-metode sebelumnya. Kata kunci yang digunakan dalam metode ini sangat membantu untuk mengingat huruf ataupun cara membaca dengan benar. Ditambah dengan gerakan jari atau kode yang diberikan dapat membantu santri cepat faham dan tanggap terhadap bacaan.

Peneliti melakukan uji coba soal diluar sampel penelitian sebelum melakukan penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan uji coba soal di Rumah Tahfidz Fatimah yang berada di unit Jl. Gedang Gading Cempaka yang berjumlah 21 santriwati namun yang ikut tes berjumlah 20 dikarenakan salah satu santri izin pulang kerumah karena sakit. Instrumen soal yang diujicobakan kemudian dicari validitas, reliabilitas. Pengujian validitas tes menggunakan teknik korelasi poin biserial yang dilambangkan dengan r_{pbi} . Batasan r_{tabel} didapat dari jumlah testee (subyek yang dikenai soal uji coba) $n=20$ sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,444. Soal dianggap valid jika $r_{pbi} > r_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan, dari 40 soal uji coba terdapat 29 soal yang valid dan 11 soal tidak valid. Dengan ini, soal yang dapat digunakan sebagai instrumen tes sebanyak 29 soal. Untuk soal yang tidak valid, soal tersebut tereliminasi.

Peneliti menetapkan kelas Rumah Tahfidz Fatimah yang berada di unit Sawah Lebar sebagai kelas eksperimen. Perlakuan yang ditetapkan adalah sebanyak 15 kali pertemuan diluar kegiatan pretest dan posttest.

Observasi ustadzah terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung di kelas telah terlaksana dengan sangat baik. Langkah-langkah pembelajaran dalam metode 'Ali telah dilaksanakan dengan baik mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup.

Berdasarkan input data nilai pretest Kemampuan Tahsin Al-Qur'an di kelas eksperimen unit sawah lebar, diperoleh bahwa data berdistribusi tidak normal. Hal ini terlihat dari sig (2-tailed) lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,011. Dengan ini, hipotesis yang berlaku adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yakni data berdistribusi tidak normal. Data tersebut menerangkan bahwa syarat pengujian hipotesis tidak terpenuhi. Penggunaan statistik parametris dalam pengujian hipotesis mempersyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Penggunaan statistik parametrik tidak dapat dilanjutkan sebagai alternatif pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik yaitu Uji Wilcoxon Match Pairs Test.

Berdasarkan input data nilai pretest Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di kelas eksperimen, diperoleh bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan uji normalitas yang terlihat pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai sig. (2- tailed) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,200. Dengan ini, hipotesis yang berlaku H_0 diterima dan H_a

ditolak. Data tersebut menerangkan bahwa syarat pengujian hipotesis terpenuhi. Penggunaan statistik parametris dalam pengujian hipotesis mempersyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Penggunaan statistik parametrik tidak dapat dilanjutkan sebagai alternatif pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik yaitu Uji Wilcoxon Match Pairs Test.

Setelah dilakukan uji normalitas kelas eksperimen diberikan perlakuan atau treatment metode 'Ali. Setelah diberikan perlakuan, peneliti melakukan kegiatan posttest untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada kelas eksperimen kemampuan tahsin Al-Qur'an. Pada tabel 4.17 menginterpretasikan bahwa sebaran data posttest santriwati kelas eksperimen menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Perhitungan menggunakan program SPSS 26.0 di dapatkan bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$. Terlihat pada hasil sig.(2-tailed), nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$.

Setelah diberikan perlakuan, peneliti melakukan kegiatan posttest untuk mengetahui pengaruh yang diberikan mengenai tahfidz Al-Qur'an. Uji normalitas pada data hasil belajar posttest, tabel 4.19 menunjukkan bahwa data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansi $0,05$ yaitu $0,200$. Dengan ini, hipotesis yang berlaku H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil analisis Uji Wilcoxon Match Pairs Test menunjukkan metode 'Ali merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan ini disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode 'Ali.

Berdasarkan hasil hipotesis dan penjelasan di atas diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode 'Ali berpengaruh terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an santriwati di Rumah Tahfidz Fatimah Yayasan Daarul Iman.

Penggunaan metode 'Ali berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an santriwati, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ustad dan ustadzah yang mengampu. Oleh sebab itu, pihak yayasan Daarul Iman menyelenggarakan pelatihan secara rutin yang dipandu oleh master trainer metode 'Ali beserta crewnya. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi, maka semua asatidzah pengampu metode 'Ali harus menyetorkan teknik mengajar kepada team metode 'Ali. Selain itu disarankan agar mengikuti pelatihan lebih lanjut ditingkat nasional sehingga terferifikasi tingkat nasional.

KESIMPULAN

Hasil penelitian eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran 'Ali Level Tajwid Tematik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an santriwati Rumah Tahfidz Fatimah Yayasan Daarul Iman Kota Bengkulu diperoleh kesimpulan: (1) Metode 'Ali berpengaruh terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an santriwati Rumah Tahfidz Fatimah. Analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan uji Wilcoxon Match Pairs Test membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen (menggunakan metode 'Ali). (2) Metode 'Ali berpengaruh terhadap kemampuan tahfidz Al-Qur'an santriwati Rumah Tahfidz Fatimah Yayasan Daarul Iman Kota Bengkulu. Analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan uji Wilcoxon Match Pairs Test membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen (menggunakan metode 'Ali Tajwid tematik). (3) Metode 'Ali memiliki 40 materi tajwid tematik dengan cara mengajar permateri dibimbing oleh master trainer sebelum guru mengajar dikelas. Adapun materi yang diajarkan yaitu: hamzah washal,

ahkamun nun, mad muttashil-munfashil, mad ‘aridh dan mad lin, ahkamul mim, huruf mad, tanwin, ragam wakaf 1, ayat sajadah, alif maqshurah, makhraj Ha dan Ha, makhraj (tsa, syin, sin, shad), mad lazim kilmi, huruf isti’la dan ithbaq, tafkhim-tarqiq al ghunnah, huruf qalqalah, pembagian Al-Qur’an, tanda waqaf dan sakt, huruf bertasydid, huruf syiddah, mad shilah, mad ‘iwadh, makhraj Qaf dan Kaf, (tha-dal-ta-zha-dzal-tsa), hamzah dan alif, bulatan diatas huruf, tahrik tanwin, huruf tenggorokan, tahkim ra, tarqiq ra, huruf shafir, makhraj tengah lidah, huruf hams, (syiddah-rakhawah-bainiyah), makhraj lam dan ra, makhraj dhad dan zha, ragam wakaf 2, huruf bibir, pembuka surat, dan keutamaan Al-Qur’an. Pelaksanaan Metode ‘Ali berdasarkan perhitungan skala likert berjalan sangat baik terhadap santriwati Rumah Tahfidz Fatimah Yayasan Daarul Iman Kota Bengkulu.

Sesuai dengan analisis data hasil penelitian dan kesimpulan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu pendidikan, berikut saran yang dapat disampaikan: Saran Teoritis, Metode ‘Ali Level Tajwid Tematik menuntut guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur’an yang membutuhkan banyak praktik dan latihan dari peserta didik yang dilakukan secara bersama oleh guru sekaligus santri. Sehingga para peserta didik dapat langsung mempraktikkan bacaan dan hafalan Al-Qur’an di depan guru secara bergantian dan guru langsung membenarkan bacaan yang kurang tepat. Saran Praktis, Bagi Siswa: Dalam belajar mengajar hendaknya peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif, seperti bertanya, berlatih kerjasama, membelajarkan peserta didik lain yang kurang mamahami materi yang disampaikan guru dan belajar secara mandiri. Implementasi metode ‘Ali dapat mendorong peserta didik belajar secara mandiri dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur’an. Bagi Guru: Guru hendaknya memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat lebih tertarik dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat akan menghilangkan kesan monoton dan membosankan sehingga peserta lebih semangat belajar dan menemukan cara sendiri dalam penguasaan materi. Guru berusaha meningkatkan kemampuan diri sehingga dapat memotivasi dan menjadi contoh bagi peserta didik sehingga peserta didik akan selalu menunggu kehadiran guru taersebut. Bagi Sekolah (Rumah Tahfidz): Madrasah seharusnya memberikan kebijakan mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru agar penggunaan metode pembelajaran lebih bervariasi. Bagi penelitian selanjutnya: Peneliti yang akan melakukan penelitian penggunaan metode ‘Ali dapat melakukan studi komparatif dengan metode inovatif yang lain dan pengembangan metode ‘Ali dilakukan secara bersama oleh guru dan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat langsung mempraktikkan bacaan dan hafalan Al-Qur’an di depan guru secara bergantian dan guru langsung membenarkan bacaan yang kurang tepat. Melaksanakan penilaian kemampuan tahsin dan tahfidz dapat menggunakan buku prestasi atau test lisan secara berkala yang dapat meningkatkan motivasi membaca dan menghafal Al-Qur’an. Diharapkan dengan pengembangan metode ‘Ali dapat meningkatkan kemampuan kognitif dari mengingat menjadi mengaplikasikan.

REFERENSI

- ‘Ali, PPQ Metode, Metode ‘Ali Berbasis Tajwid Tematik, ed. by PPQ Metode ‘Ali, 3rd edn (Jakarta Timur: Pusat Dakwah Al-Qur’an Lentera Indonesia, 2023)
- Abdul Hopid, Sutarman, Yusutria, Yuhdan Firli, Aprilia Dwi Saputri, Afaf Wafiqah, ‘Peningkatan Kompetensi Tahsin Al Qur’an Bagi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta’, Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 0.0 (2021)
- Al-Fadhli, Abu Ezra, ‘Terjemah Tafsiriyyah Matan Manzhumah Muqaddimah Jazariyyah’, 1st edn (Bandung: LTI Bandung Bekerja sama dengan Online Tajwid, 2016)

- Amaliah, Supi, Imas Kania Rahman, and Endin Mujahidin, 'Kurikulum Tahsin Al- Qur ' an (Studi Analisis Di Ma ' Had Kareem Bil - Qur ' an)', 5.2 (2021)
- Amin, Ashraf Mohamed Fouad Mohamed, 'Of The Recitation Of The Qur ' An And Impact On Later Scholarsiworks', 2021
- Angraeni, Baharuddin, and Mattalatta, 'Pengaruh Kemampuan, Motivasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian Kabupaten Bantaeng', *Jurnal Mirai Managemnt*, 4.2 (2019)
- Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, ed. by Muhsin Salim, 22nd edn (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2023)
- Arrohman, Syauqu Rofiq, Meti Fatimah, and Uswatun Khasanah, 'Implementation Of The Learning Model With The 'Ali Method To Improve The Ability To Read The Qur'an Of Students Of The Special Program For Tahfizhul Qur'an (PKTQ) Sukoharjo 2022/2023 State Madrasah Ibtidaiyah', *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 7.2 (2023)
- Damis, and Ahmad Syarif Hidayatullah Galib, 'Penerapan Metode Tahsin Bin-Nadhar Dan Tahfidz Bil-Ghoib Terhadap Peningkatan Hafalan Santri', *Jurnal Pendaiss*, 2.1 (2020),
- Fajri Ramadhani, Nurul, 'Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Santri Pengajian Gampong Merduati', *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2023)
- Fauzi, Mahfud, *Tahfizh Al-Qur'an Kurikulum Dan Manajemen Pembelajaran Di Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Tangerang Banten*, 2019
- Fiantika, Feny Rita, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Yuliatr Novita, Rake Sarasin, 1st edn (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Humas, Tim, 'No Title', Universitas Islam An Nur Lampung, 2022 <<https://annur.ac.id/pengertian-qiraat-dan-sejarahny>> [accessed 22 February 2024]
- Khairunnas Jamal Afriadi Putra, *Pengantar Ilmu Qira'at*, 2020
- Masita, Rahma, Riche Destania Khirana, and Susi Purnamasari Gulo, 'Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau', *Idarotuna*, 3.1 (2020), 71 <<https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>>
- Masruri, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*, VI (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015)
- , *Tajwid Dasar*, ed. by Mishabul Munir, 6th edn (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2020)
- Maulana, Syaikh Khanofa, Fashatul Lisan 'Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Huruf Demi Huruf', ed. by Gustiar Abdullah, 1st edn (Bandung: CV.Indonesian Al-Qur'an Center, 2020)
- Muhammad, Nabi, and S A W Oleh, 'Metode Tahfdiz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini', 18.1
- Munawwir, Achmad Warson, *Kamus Al-Munawwir: Indonesia-Arab Terlengkap*, 2007
- Mustolehudin, 'Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Surah Al 'Alaq Ayat 1 - 5', *Jurnal "Analisa"*, XVIII.01 (2011)
- Prayogi, Afrian Reastu, 'Rumah Tahfidz Fatimah', Yayasan Daarul Iman Bengkulu, 2022 <<https://www.daruliman.or.id/p/rumah-tahfidz-fatimah.html>> [accessed 21 February 2024]
- Prodi, S, and *Manajemen Informasi*, 'Uji Wilcoxon', 2017

- Rangkuti, Sahnan, 'Hubungan Kemampuan Individual, Tingkat Usaha Dan Dukungan Organisasi', *Journal of Materials Processing Technology*, 1.1 (2017)
- Rauf, Abdul Aziz Abdul, Al-Qur'an Hafalan Mudah, ed. by Iwan Setiawan (Bandung: Cordoba, 2018)
- Rauf, Abdul Aziz Abdur, Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah, ed. by Ahmad Mushannif, 8th edn (Jakarta Timur, 2009)
- , Pedoman Dauroh Al-Qur'an, 11th edn (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2021)
- , Pedoman Dauroh Al-Qur'an, ed. by Ahmad Muzzammil, 18th edn (Jakarta Timur)
- Ririn Nopiah dan Dian Purnama Sari, Kelas Tahsin Tajwid (Modul Panduan Tahsin Qur'an Komunitas Muslimah Pecinta Al-Qur'an (MPQ) (Bengkulu, 2021)
- Rizky, Isnaini, Khairuddin Lubis, Hotni Sari Harahap, Universitas Al, Washliyah Medan, Program Tahsin, and others, 'Pelaksanaan Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Tajwid Di MTs Islamiyah', 1, 2022
- Samin, Saproni Muhammad, Panduan Ilmu Tajwid Praktis (Riau: UIR Press, 2020)
- Samsudin, 'Manajemen Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahsinul Al-Qur'an Desa Danamulya Plumbon Cirebon', *Education Management*, 1.1 (2019)
- Sari, Intan Permata, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Institut Ilmu Al-Qur'an (liq) Jakarta', 2018
- Shodiqin, Fajar, and Meti Fatimah, 'Implementasi Metode Ali Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Kependidikan*, 12.4 (2023), 4 <<https://jurnaldidaktika.org/557>>
- Siregar, Rusman, 'Ustaz Adi Hidayat Beberkan Rahasia Cepat Menghafal Al-Qur'an', *SindoNews.Com*, 2019 <<https://kalam.sindonews.com/berita/1476238/69/ustaz-adi-hidayat-beberkan-rahasia-cepat-menghafal-al-quran>> [accessed 24 February 2024]
- Siti Maisyaroh, 'Pengaruh Metode 'Ali Terhadap Kemampuan Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an', *Jurnal Al-Bahtsu*, 7.1 (2022), 63 <<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.201.Islam>>
- Sitorus, Iwan Romadhan, 'Asal Usul Ilmu Qira'at', *El Afkar : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 7.1 (2018), 4 <<https://doi.org/1589>>
- Stern, Roland H Grabner and Elsbeth, 'Measuring Cognitive Ability', Verlag Barbara Budrich; Budrich UniPress Stable, 2010, 9 <<https://www.jstor.org/stable/j.ctvbkk43d.47%0AJSTOR>>
- Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development, ed. by Sofia Yustiyani Suryandari, 3rd edn (Bandung: ALFABETA, 2017)
- , Metode Penelitian Manajemen, ed. by Setiyawami, 2nd edn (Bandung: ALFABETA, 2022)
- , Statistika Untuk Penelitian, 30th edn (Bandung: ALFABETA, 2019)
- , Statistika Untuk Penelitian, 30th edn (Bandung: ALFABETA, 2019)
- Ubaid, Majdi, 9 Asrar Lihifdzi Al-Qur'an Al-Karim, ed. by Firman Arifianto (Solo: AQWAM, 2014)
- , 'Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an', ed. by Firman Arifianto, 2nd edn (Solo: A, 2014)

Zarkasyi, Dachlan Salim, Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin)